

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Kajian yang hendak dilakukan peneliti tergolong dalam kategori kajian hukum empiris. Jenis kajian ini merupakan metode kajian di bidang hukum yang bertumpu pada pengumpulan dan pengkajian data-data fakta yang diambil langsung dari realitas kehidupan di masyarakat. Data tersebut diperoleh secara langsung melalui kegiatan pengamatan atau observasi dengan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait. Penelitian hukum empiris berdasarkan pada upaya untuk memahami adanya ketidaksesuaian dengan apa yang seharusnya menurut hukum (*das sollen*) dengan kenyataan yang terjadi di masyarakat (*das sein*) atau sebaliknya.⁷⁶ Sumber utama pada penelitian ini adalah wawancara kepada para penjual ayam potong di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *socio-legal*. Dalam perspektif sosiologi, hukum melihat, menerima, dan memahami hukum dalam sisi dari kehidupan manusia. Hukum tidak dianggap sebagai konsep yang bersifat abstrak, melainkan hukum terlihat dalam bentuk perilaku seseorang atau perilaku masyarakat (perilaku sosial). Dalam pendekatan *socio-legal* menjadi penting karena untuk memberi wawasan yang semakin mendalam tentang kejadian hukum yang berlangsung di masyarakat.⁷⁷

⁷⁶ Sheyla Nichlatus Sovia, dkk, *Ragam Metode Penelitian Hukum*, (Kediri: Lembaga Studi Hukum Pidana, 2024), 47-48.

⁷⁷ Ibid. 49

C. Kehadiran Peneliti

Berdasarkan jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting. Sebagai peneliti sekaligus pelaku dalam memahami makna yang sedang diteliti dan sebagai pengumpul data. Dalam pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara mendalam secara langsung dengan pelaku usaha yang menjual ayam potong di bawah harga pasar, pelaku usaha yang menjual ayam potong di harga pasar, dan seorang pembeli di antara kedua pedagang.

D. Lokasi Penelitian

Tempat melaksanakan penelitian sekaligus sebagai sumber data disebut dengan lokasi penelitian. Yang mana peneliti memilih pedagang atau pelaku usaha yang menjual ayam potong di bawah harga pasar, pedagang atau pelaku usaha yang menjual ayam potong di harga standar pasar, pembeli di harga bawah pasar, dan pembeli di harga standar pasar yang ada di Desa Ketawang Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena masalah yang relevan dengan topik penelitian terdapat disana, yang sesuai dengan fokus penelitian yang akan dilakukan.

E. Data dan Sumber data

Berikut adalah data yang digunakan oleh peneliti, yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil dari sumber utama dimana data diperoleh. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data dari penelitian. Data primer merupakan sebuah

data utama. Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan melalui observasi, wawancara, kepada narasumber. Data primer didapatkan dengan cara wawancara maupun observasi kepada pihak yang bersangkutan. Pihak yang hendak diwawancarai beragama Islam. Adapun narasumber yang menjadi data primer yaitu 6 (enam) orang pelaku usaha yang menjual di bawah harga pasar, 3 (tiga) orang pelaku usaha yang menjual di harga standar pasar, 6 (enam) orang pembeli di harga bawah pasar, dan 3 (tiga) orang pembeli di harga standar pasar.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu data-data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Untuk mengumpulkan data dalam studi Pustaka ini, peneliti melakukan penelitian dengan cara mengamati serta mengumpulkan informasi yang relevan dengan objek penelitian. Data-data tersebut diperoleh dari literatur, pencarian di Internet, serta dokumen-dokumen lainnya.

c. Sumber Data Tersier

Dalam kajian ini sebagai sumber data pelengkap dari sumber data primer dan sumber data sekunder yakni buku, jurnal, kamus, dan lainnya yang diakses melalui internet.⁷⁸

F. Teknik Pengumpulan Data

Pada kajian ini sedangkan teknik yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, survei dan dokumentasi.

⁷⁸ Sheyla Nichlatus, *Ragam Metode...*, 52.

1. Wawancara,

Wawancara ialah metode penggalan data yang dilakukan melalui proses wawancara secara langsung dengan narasumber yang memiliki keterkaitan pada topik atau permasalahan yang sedang diteliti. Dalam konteks kajian ini, peneliti berencana melaksanakan serangkaian tanya jawab mendalam kepada beberapa pihak, yaitu pelaku usaha yang menjual ayam di bawah harga pasar, pelaku usaha yang menjual ayam di harga standar pasar, dan pembeli.⁷⁹

2. Observasi

Observasi merupakan sebuah penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung dan cermat terhadap objek penelitian. Melalui metode ini, peneliti bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang suatu permasalahan atau kebiasaan berdasarkan perspektif dan pengetahuan pelaku yang diamati. Pendekatan observasi memberikan peluang bagi peneliti untuk memperoleh data secara menyeluruh dan mendalam dengan cara menyaksikan secara langsung berbagai aktivitas, situasi, dan dinamika yang berlangsung di lapangan. Melalui metode ini, peneliti dapat memahami konteks secara utuh dan lengkap informasi secara detail, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat, relevan, dan mencerminkan realitas yang sesungguhnya sesuai dengan kondisi faktual di lapangan.

⁷⁹ Sheyla Nichlatus, *Ragam Metode...*, 51.

3. Dokumentasi,

Dokumentasi yaitu suatu tahapan yang sangat penting dalam proses penyusunan, pemilihan, pengolahan, serta penyimpanan informasi, baik berupa data maupun bahan hukum yang sesuai. Langkah ini bisa dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti memotret, membuat transkrip tertulis dari hasil wawancara yang telah melalui proses pengalihan bentuk dari format lisan menjadi tulisan. Tujuan utama dari kegiatan dokumentasi ini ialah untuk menghasilkan data pendukung yang akurat dan terstruktur, karena dapat memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan.⁸⁰

G. Teknik Analisis Data

Sesudah data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data dipilah-pilah sesuai dengan jenisnya. Kemudian setelah data tersaring maka mulai dilakukan metode analisis deskriptif-kualitatif. Adapun data deskriptif terdiri atas kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dengan adanya pendekatan kualitatif, tidak diperlukan banyak data yang banyak karena bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus. Hal ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang memerlukan data dalam jumlah yang banyak atau besar sehingga dalam mengkualifikasi dalam kategorinya lebih mudah. Data perlu dipilah terlebih dahulu berdasarkan, data difilter setelah data tersaring melakukan analisis data. Bahwa dia berusaha menggambarkan

⁸⁰ Sheyla Nichlatus, *Ragam Metode...*, 52.

fenomena, praktik jual beli ayam potong di masyarakat tanpa data-data kuantitatif.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan beberapa metode pengecekan seperti:

1. Peneliti memanjangkan waktu keterlibatan selama pengamatan guna meningkatkan validitas dan keandalan data yang diperoleh. Dengan cara tersebut peneliti dapat memperoleh informasi, pengalaman, dan pengetahuan lebih banyak serta memverifikasi data yang telah dikumpulkan, baik dari subjek yang diamati maupun dari responden. Selain itu, untuk membangun kepercayaan dengan subjek yang diteliti.
2. Ketentuan pengamatan peneliti memfokuskan pengamatan pada bagian tertentu yang relevan dengan penelitian, dengan menciptakan identitas dan situasi yang mendapatkan yang memungkinkan peneliti untuk mengoptimalkan pengumpulan data memaksimalkan pemahaman terhadap objek penelitian. Pada tahap ini, peneliti menganalisis lebih lanjut praktik jual beli ayam potong di bawah harga pasar dari perspektif sosiologi hukum Islam.⁸¹
3. Triangulasi adalah suatu cara atau metode memvalidasi data dengan membandingkannya dengan data lain dari sumber yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif, menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei guna mendapatkan pemahaman yang lebih tepat dan dapat

⁸¹ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif* (Malang: Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010), 125.

dipercaya. Jika ada keraguan terhadap data yang diperoleh, triangulasi dilakukan untuk menginformasikan kebenaran informasi. Namun, jika data sudah jelas dan dapat dipertanggungjawabkan, triangulasi tidak diperlukan.⁸²

Peneliti memfokuskan pengamatan pada elemen yang relevan dan menggunakan triangulasi untuk memverifikasi data dari berbagai sumber guna memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi yang diperoleh dalam penelitian.

I. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini dikenal sebagai tahap pendahuluan karena dilaksanakan sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan mencakup perumusan fokus penelitian, penentuan lokasi penelitian, penyusunan rencana penelitian, penentuan lokasi penelitian, pengurusan izin dan lainnya.⁸³

2. Tahap Analisis Data

Tahap ini mencakup proses penyusunan data serta pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan diolah guna mendukung pengembangan penelitian secara sistematis.

⁸² Mudjia, *Triangulasi Dalam Penelitian...*, 125.

⁸³ Arif Rachman, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Karawang: Saba Jaya, 2024), 171.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap pelaporan merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian. Pada tahap ini, hasil penelitian disusun secara sistematis dan dapat dipertanggungjawabkan setelah melalui proses konsultasi dengan dosen pembimbing serta perbaikan berdasarkan arahan dan pendapat yang disampaikan oleh dosen pembimbing.”